



Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Niken Ayu Aulia¹, Wawan Shokib Rondli²

^{1,2}Universitas Muria Kudus

Received: 2 November 2024
Revised: 12 November 2024
Accepted: 30 November 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model problem based learning (PBL) untuk kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV di SD 4 Sadang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen (*pre-experimental design*). Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD 4 Sadang. Instrumen dan teknik pengumpulan data diperoleh berdasarkan hasil tes. Data dianalisis dengan menggunakan uji Paired Sample T-Test melalui pretest dan posttest. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari data yang telah dianalisis dengan nilai Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest dan hasil uji N-gain score 0.39 dengan berkategori sedang. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran problem based learning berpengaruh positif terhadap kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis.

Keywords: Problem Based Learning, Berpikir Kritis, Pendidikan Pancasila

(*) Corresponding Author: layu57377@gmail.com

How to Cite: Aulia, N., & Rondli, W. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.D), 199-205. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9844>

PENDAHULUAN

Pendidikan secara sadar disusun untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik lebih aktif dalam semua proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensinya serta mengembangkan keterampilan dan kemampuannya dalam hal kekuatan spiritual, kecerdasan, dan akhlak mulia (Sari et al., 2023). Pendidikan memberikan kontribusi penting dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satunya, Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran yang menempati kedudukan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (Novanto & Darsinah, 2022). Inti pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah membentuk dan mengembangkan peserta didik menjadi warga negara yang baik serta berkualitas dan menanamkan kemampuan berpikir kritis dalam diri mereka (Damayanti et al., 2023).

Kemampuan berpikir kritis perlu diasah dan dikembangkan agar peserta didik mampu menganalisis dan memecahkan permasalahan baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Bahkan salah satu keterampilan yang harus dimiliki warga abad ke-21 adalah berpikir kritis (*critical thinking*), yaitu kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan potensi intelektualnya untuk memecahkan masalah secara sistematis, rasional, dan empiris. Kegunaannya adalah untuk menghubungkan suatu masalah dengan penyebabnya dan menunjukkan logika rasional agar dapat diterima oleh pikiran orang lain. Selain itu, kemampuan berpikir kritis harus didukung dengan data yang akurat (Ulfa et al.,

2018). Menurut Kurniawati & Hardini, (2023) berpikir kritis disebut sebagai kemampuan berpikir secara rasional dan jelas karena permasalahan dapat dipahami dengan diterapkannya berpikir kritis dan permasalahan yang dihadapi dapat ditemukan jawabannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV SD 4 Sadang mengenai mata pelajaran pendidikan pancasila ternyata masih ditemukan beberapa kendala dan permasalahan diantaranya meliputi guru yang bersangkutan kurang menggunakan variasi saat proses belajar mengajar pendidikan pancasila, peserta didik kurang dapat bekerjasama dengan peserta didik lain saat mengerjakan tugas kelompok, ada beberapa peserta didik yang ramai sendiri, kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki peserta didik masih kurang karena aktivitas peserta didik selama pembelajaran lebih banyak menghafal materi sehingga peserta didik masih kurang dalam tahapan pemecahan masalah.

Salah satu cara dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah dengan melakukan inovasi model pembelajaran hingga menghasilkan individu yang berkarakter dan berkualitas. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pembelajaran pendidikan pancasila bukanlah hal yang gampang, melainkan membutuhkan ikhtiar dan daya inovatif pada guru selaku perencana dan pelaksana pembelajaran. Fadilla & Najicha, (2022) menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan kewarganegaraan yang religius dan intelektual diperlukan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, yang dalam hal ini tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan saja. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah berbasis masalah yang mana peserta didik dilatih untuk memecahkan masalah dengan kreatif dan inovatif. Model pembelajaran yang sesuai dengan hal tersebut adalah pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* (PBL).

Pembelajaran berbasis masalah adalah metode belajar mengajar di mana peserta didik berpartisipasi dalam masalah tanpa penelitian sebelumnya dengan pengetahuan yang diperlukan untuk menyelesaikannya, peserta didik dapat memperluas pemahaman dan wawasan yang ada serta menerapkan peningkatan wawasan ini untuk menghasilkan solusi (Sitompul, 2021). Pembelajaran berbasis masalah mempunyai tujuan untuk mengembangkan dan menerapkan kecakapan yang penting, yaitu pemecahan masalah berdasarkan keterampilan belajar sendiri atau kerja sama kelompok dan memperoleh pengetahuan yang luas. Arends (dalam Nurlaeli et al., 2018) juga berpendapat bahwa model *problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran berbasis masalah dengan nyata yang memungkinkan peserta didik mengembangkan pengetahuannya, meningkatkan penelitian dan keterampilan berpikir kritis tingkat tinggi, meningkatkan kemandirian serta keyakinan diri. Model pembelajaran ini juga membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan baru yang diperoleh dalam kehidupan nyata. Selain itu, guru juga mempunyai peran untuk memberikan inspirasi agar potensi dan kemampuan peserta didik dimaksimalkan (Mufatikhah et al., 2023).

Model PBL dapat mendorong peserta didik untuk lebih berpikir kritis dan dapat memberikan kepada mereka untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung dengan studi penelitian yang dilakukan oleh Sumaryanto et al., (2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* terbukti efektif dan berpengaruh untuk dapat meningkatkan

kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PKn dengan rata-rata nilai terendah yaitu sebesar 3,33% dan rata-rata nilai tertinggi yaitu sebesar 69,25% serta rata-rata peningkatan sebesar 31,55%. Selain itu, penelitian yang dilakukan Sutrisno, (2019) juga menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn.

Oleh karena adanya kesenjangan antara teori dan praktik serta eratnya pemilihan model dan metode pembelajaran yang harus relevan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, maka menjadi penting untuk memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang relevan dan efektif. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila”.

Berdasarkan uraian latar belakang, pada penelitian ini dapat diajukan sebuah rumusan masalah, yaitu “Apakah ada pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila?”. Untuk mencapai pemecahan atas rumusan masalah yang diajukan, maka dalam penelitian ini rumusan tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen (*Pre Experimental Design*) dengan rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian ini dilakukan di SD 4 Sadang yang terletak di Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus dan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan teknik sampling jenuh, di mana pengambilan sampel pada suatu populasi terjadi bila semua anggota populasi digunakan dalam penelitian ini. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD 4 Sadang yang berjumlah 15 peserta didik (Elmanidar et al., 2023).

Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Sebelum melakukan penelitian, dilakukan validasi untuk mengetahui tingkat kevalid-an instrumen penelitian, sejauh apa pengukuran yang dilakukan tepat dalam mengukur apa yang akan diukur. Pada penelitian ini dilakukan validitas isi (*content validity*) mengecek kecocokan antara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi atau tujuan pembelajaran yang telah diterapkan yang dilakukan oleh para ahli (Mukhlisa, 2023). Dengan hasil validasi untuk *pretest-posttest* nomor 1-10 kategori valid sehingga instrumen tes dapat digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dengan menguji nilai *pretest-posttest* menggunakan *Paired Sample T-Test*:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Selanjutnya, untuk mengetahui peningkatan berpikir kritis peserta didik dengan menguji nilai pretest-posttest menggunakan penghitungan *N-gain score* dengan rumus sebagai berikut.

$$N - gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum ideal} - \text{skor pretest}}$$

HASIL & PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelas yaitu kelas IV (eksperimen) di SD 4 Sadang dengan jumlah 15 peserta didik. Sebelum diberikan perlakuan berupa pemberian materi, maka peserta didik diberikan *pretest* untuk kemampuan awal berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan hasil nilai rata-rata posttest setelah diberikan perlakuan nilai rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Analisis data berupa nilai menggunakan uji *paired sample t-test* dan *N-gain score*. Namun sebelum dianalisis menggunakan uji tersebut, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berupa nilai test terhadap kemampuan berpikir kritis tersebut berdistribusi normal atau tidak. Adapun dasar pengambilan keputusan uji normalitas Shapiro-Wilk dibantu SPSS 16.0. Hasil uji normalitas tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	0.884	15	0.054
<i>Posttest</i>	0.960	15	0.692

Hasil yang diperoleh nilai signifikan untuk nilai *pretest* adalah 0.054 (> 0.05) dan nilai *posttest* adalah 0.692 (> 0.05). Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0.05, maka data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran problem based learning dengan menghitung perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest*. Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut.

- Jika nilai Sig. (*2-tailed*) < 0.05, maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*.
- Jika nilai Sig. (*2-tailed*) > 0.05, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Table 2. Kategori *N-Gain Score*

t	df	Sig. (2-tailed)
-14.000	14	0.000

Berdasarkan tabel 2, diketahui hasil Sig. (*2-tailed*) dari uji *paired sample t-test* di atas adalah 0.000, di mana 0.000 < 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran *problem based learning*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Koroh

& Ly, (2020) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kemudian dilakukan uji *N-gain score* untuk mengukur efektivitas penggunaan suatu pembelajaran atau perlakuan tertentu setelah diberikan soal pretest dan posttest. Dengan menghitung selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* atau *gain score* tersebut akan dapat diketahui penggunaan atau penerapan suatu metode tertentu dapat dikatakan efektif atau tidak. Kategori perolehan nilai *N-Gain Score* sebagai berikut.

Table 3. Hasil Uji *N-Gain Score*

<i>N-Gain</i>	Kategori
$N-Gain \leq 0,30$	Rendah
$0,30 < N-Gain < 0,70$	Sedang
$N-Gain \geq 0,70$	Tinggi

Berikut ini merupakan hasil statistika deskriptif dari uji *N-Gain Score*.

Table 4. Hasil Output Statistik Deskriptif Uji *N-Gain Score*

	N	Mean	Std. Deviation
<i>N-Gain</i>	15	0.3948	0.09082
<i>Valid N (listwise)</i>	15		

Berdasarkan data hasil output statistika deskriptif dari uji *N-Gain Score* pada tabel 4, diketahui bahwa nilai rata-rata atau mean pada uji *N-gain score* adalah sebesar $0,39 < 0,70$ sehingga dapat dikatakan bahwa efektivitas kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran pendidikan pancasila diambil dari nilai *pretest* dan *posttest* menggunakan model *problem based learning* mencapai kategori sedang jika dilihat dari kategori pada tabel 3.

Dalam hubungannya dengan langkah pada model pembelajaran *problem based learning*, yaitu orientasi pada peserta didik dimana peserta didik diberikan masalah untuk aktif berpikir mengenai masalah yang diberikan. Hal tersebut dapat mendorong peserta didik untuk dapat lebih baik dalam memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menggunakan strategi dan memecahkan permasalahan yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat Mareti & Hadiyanti, (2021) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa dengan melakukan fase dalam model pembelajaran *problem based learning* aktif keterlibaran peserta didik dalam memecahkan masalah dapat membuat peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis yang sangat baik. Dalam penelitiannya Farisi et al., (2017) juga berpendapat bahwa dalam model pembelajaran *problem based learning* peserta didik diberikan kesempatan untuk mengolah dan menemukan sendiri strategi, solusi, serta menarik kesimpulan terhadap masalah yang disajikan sehingga selaras dengan proses dalam kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, dapat mendorong peserta didik untuk melatih terus menerus kemampuan berpikir kritisnya.

Pembelajaran *problem based learning* dapat mendorong peserta didik untuk menemukan pemecahan masalah yang diberikan dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan diri peserta didik. Pembelajaran yang dapat melatih peserta didik memecahkan masalah akan memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata serta

mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada peserta didik. Model ini tidak hanya melatih peserta didik untuk berpikir kritis, tetapi juga mengajak peserta didik untuk menganalisis nilai-nilai yang muncul dalam berbagai isu atau permasalahan yang diajukan (Asrifah & Arif, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran yang mengutamakan penguasaan materi yang harus berpusat pada peserta didik terutama pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran pendidikan pancasila peserta didik kelas VI SD 4 Sadang. Melalui model *problem based learning* peserta didik akan belajar bagaimana menggunakan suatu proses interaktif dalam mengevaluasi apa yang mereka ketahui, mengidentifikasi apa yang perlu mereka ketahui, mengumpulkan informasi, dan berkolaborasi dalam mengevaluasi suatu hipotesis berdasarkan data yang telah mereka kumpulkan.

REFERENCES

- Asrifah, S., & Arif, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sdn Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan*, 16(30), 183–193. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2719>
- Damayanti, A., Ismaya, E. A., & Rondli, W. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Pelemkerep Pada Muatan PPKn. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 518–527. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1632>
- Elmanidar, N., Fakhriyah, F., & Rondli, W. S. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Pop Up Book Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Tema 8 Kelas 5 Sdn 1 Mayong Kidul. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(4), 491–497. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i4.3001>
- Fadilla, S. M., & Najicha, F. U. (2022). Evaluasi Pemahaman Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Peserta Didik Dalam Upaya Pembentukan Karakter dan Penanaman Nasionalisme. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 3. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3034494&val=20674&title=Evaluasi Pemahaman Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Peserta Didik Dalam Upaya Pembentukan Karakter dan Penanaman Nasionalisme%0Ahttps://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/a](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3034494&val=20674&title=Evaluasi%20Pemahaman%20Pendidikan%20Kewarganegaraan%20Terhadap%20Peserta%20Didik%20Dalam%20Upaya%20Pembentukan%20Karakter%20dan%20Penanaman%20Nasionalisme%0Ahttps://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/a)
- Farisi, A., Hamid, A., & Melvina. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Suhu Dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2(3), 283–287.
- Koroh, T. R., & Ly, P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(1), 126–132. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2445>
- Kurniawati, M., & Hardini, A. T. A. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning dan Problem Solving Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Pembelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan*, 32(3), 393–402.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jp.v32i3.4262>
- Mareti, J. W., & Hadiyanti, A. H. D. (2021). Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 31–41. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.3047>
- Mufatikhah, N., Rondli, W. S., & Santoso. (2023). Strategi Guru Dalam Motivasi Belajar PPKn Siswa SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 465–471. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4667>
- Mukhlisa, N. (2023). Validitas Tes. *JUARA SD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 142–147. [https://ojs.unm.ac.id/jsd/article/download/46314/21504#:~:text=yang hendak diukur,-,Dengan kata lain suatu tes dikatakan valid jika sesuai dengan,%2C dan va- liditas konstruk.](https://ojs.unm.ac.id/jsd/article/download/46314/21504#:~:text=yang%20hendak%20diukur,-,Dengan%20kata%20lain%20suatu%20tes%20dikatakan%20valid%20jika%20sesuai%20dengan,%202C%20dan%20va-20liditas%20konstruk.)
- Novanto, A. E., & Darsinah, D. (2022). Implementasi Problem Based Learning pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Penanaman Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Al-FiJurnal Ilmiah KeislamanJurnal Ilmiah Keislaman*, 21(1), 70. <https://doi.org/10.24014/af.v21i1.15735>
- Nurlaeli, N., Noornia, A., & Wiraningsih, E. D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau Dari Adversity Quotient. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(2), 145. <https://doi.org/10.24853/fbc.4.2.145-154>
- Sari, W. N., Rondli, W. S., Nisa, U. K., & Nihayati, I. (2023). Analisis Penerapan Media Video dalam Pembelajaran PPKn di SD Negeri Pulorejo 02. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(2), 130–134.
- Sitompul, N. N. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Kelas IX. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 45–54. <https://doi.org/10.30656/gauss.v4i1.3129>
- Sumaryanto, R., Aulia, N. S., & Ngafiah, A. T. D. (2024). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM PELAJARAN PKN SD KELAS IV. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(1), 1666–1676. <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>
- Sutrisno, T. (2019). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PKN Kelas VI di SDN Kota Sumenep. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 3(2), 98–110. <https://doi.org/10.30651/else.v3i2.3394>
- Ulfa, R. A., Prasetyo, D., & Marzuki, M. (2018). PENGARUH MODEL PBM DALAM PEMBELAJARAN PPKn TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN SIKAP DEMOKRATIS. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 125. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v6i2.3307>